

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
“ANNISA” DI NAGARI ARIPAN KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

Wira Farma¹, Helmayuni², Yusmi Nelvi³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Mahaputra Muhammad Yamin
Email: penulis wirafarma03@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Mahaputra Muhammad Yamin
Email: helma_jati@yahoo.co.id

Abstract

*The purpose of this study was to determine the profile and business development strategy of the Annisa Women Farmers Group (KWT). The research method used was a case study method, sampling using a saturated sample method with 37 respondents. The data analysis techniques used were SWOT and QSPM analysis. The results of the study showed that the business activities carried out by KWT Annisa were compost, tricolor, KUB chicken farming and horticultural farming. Based on the results of the SWOT analysis, the Annisa Women Farmers Group (KWT) was in quadrant III *Trun Around* with an X-axis point value of -0,125 and Y-axis point value of 0,280, and the results of the QSPM analysis showed that the preferred strategy was to conduct business management training through government support, then work together with related parties to create a sustainable business and carry out marketing by utilizing modern technology so that it can compete with other businesses.*

Keywords: *Strategy, Development, Women Farmers Group*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil dan strategi pengembangan usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa. Metode penelitian yang digunakan metode studi kasus, pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dan QSPM. Hasil dari penelitian diketahui bahwa kegiatan usaha yang dijalankan oleh KWT Annisa yaitu usaha kompos, *tricolor*, ternak ayam KUB dan usaha tani tanaman hortikultura. Berdasarkan hasil analisis SWOT Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa berada pada kuadran III *Trun Around* dengan nilai titik sumbu X = -0,125 dan nilai titik sumbu Y = 0,280, dan hasil analisis QSPM strategi yang diutamakan yaitu dengan melakukan pelatihan manajemen bisnis melalui dukungan dari pemerintah, lalu bekerja sama dengan pihak terkait guna menciptakan usaha yang berkesinambungan serta melakukan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi modern sehingga dapat bersaing dengan usaha lain.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Kelompok Wanita Tani

PENDAHULUAN

Kelompok tani adalah suatu contoh program dari pemerintah guna mengimplementasikan pertanian berkelanjutan. Manajemen usaha tani dapat ditingkatkan kepada petani secara bersama-sama melalui kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani yang dapat dijadikan sebagai kelas belajar juga meningkatkan pemahaman tentang organisasi petani, alat dan mesin pertanian, manajemen produksi, dan pemasaran produk pertanian. Dalam kelompok tani para petani dapat bekerjasama untuk menyelesaikan suatu persoalan yang mereka hadapi dengan bantuan dari penyuluh pertanian (Riani et al, 2021). Salah satu bentuk organisasi bagian dari kelompok tani yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang anggotanya terdiri dari perempuan-perempuan tani yang dapat mendukung kemajuan pertanian melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan (Rizaldi et al, 2023).

Kenagarian Aripian merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani. KWT Annisa merupakan kelompok tani yang ada di Nagari Aripian. Tujuan pembentukan kelompok ini adalah menambah pengetahuan, keterampilan, penerapan teknologi pertanian, serta secara tidak langsung dapat mempererat tali silaturahmi sesama anggota kelompok, meningkatkan hubungan kekerabatan antar sesama anggota ibu-ibu KWT Annisa sehingga terciptanya kerharmonisan dan kerukunan bagi kelompok. Kegiatan yang dilakukan KWT Annisa yaitu produksi kompos, tricolor, ternak ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) serta budidaya tanaman hortikultura.

Kegiatan yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa belum dapat dilaksanakan secara efektif karena kendala modal, hambatan teknologi, pemahaman anggota tim yang kurang mengenai promosi produk, dan digital marketing sehingga penjualan masih rendah. Maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa di Nagari Aripian Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa pada tanggal 5 Januari sampai dengan 5 Februari 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 37 orang, data didapatkan dari data primer dan data sekunder, variabel yang diamati pada penelitian adalah profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa

merupakan fakta atau gambaran singkat tentang kelompok maupun anggota kelompok yang meliputi identitas kelompok, struktur organisasi, budaya kelompok, sumber daya kelompok, jenis usaha yang dijalankan serta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari kelompok. Tujuan penelitian akan dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif dan teknik analisis SWOT serta analisis QSPM dengan menggunakan matrik IFAS, EFAS, SWOT, dan matrik QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Annisa merupakan kelompok tani yang beralamat di Jalan Sawah lembah Jorong Data Tampunik Nagari Aripkan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, berdiri pada tanggal 31 Desember 2013 pendirinya adalah Ibu Imal yang pada saat sekarang diketuai oleh Ibu Siti Masitah S.H, Wakil Ibu Imal, sekretaris Ibu Yusneli Handayani, S.Pd dan bendahara Nurneli anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa berjumlah 37 anggota. Jenis usaha yang dijalankan produksi kompos, produksi *tricoderma*, ternak ayam KUB, dan usahatani tanaman hortikultura.

Analisis Matrik IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pembobotan dan skala rating faktor internal dan eksternal KWT Annisa pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Matrik internal

No	Faktor	Bobot	Rating	BxR
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
1	Pertemuan kelompok terjadwal	0,11	4	0,44
2	Administrasi kelompok lengkap	0,06	3	0,18
3	Adanya program kegiatan kelompok	0,04	3	0,12
4	Kerjasama antar anggota kelompok serta memiliki semangat untuk terus berkembang	0,05	3	0,15
5	Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab pengurus beserta anggota berdasarkan kesepakatan bersama	0,06	3	0,18
6	Manajemen kelompok sudah berjalan dengan baik	0,02	2	0,04
Total Skor				1,11
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
1	Bahan baku kompos dibeli dari pihak luar	0,08	2	0,16
2	Keterbatasan modal	0,08	4	0,32
3	Belum bisa memproduksi pakan ternak sendiri	0,09	3	0,27
4	Tricoderma di produksi hanya sesuai permintaan	0,10	1	0,10
5	Usaha kelompok yang belum efektif dan efisien	0,11	1	0,11
6	Kemampuan kelompok dalam mengelola usaha terbatas	0,10	2	0,20
7	Kurangnya pemahaman kelompok akan bisnis	0,10	2	0,20
Total Skor				1,36

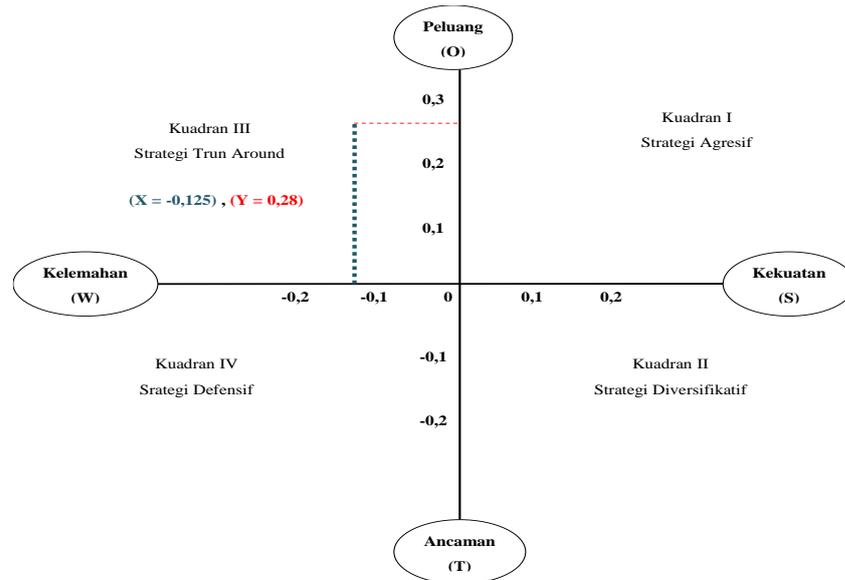
Pada tabel 1 menunjukkan bahwa total nilai rata-rata kekuatan adalah sebesar 1,11 lebih rendah dari total nilai rata-rata kelemahan yaitu sebesar 1,36 hal ini menunjukkan bahwa kekuatan untuk mengembangkan usaha KWT Annisa lebih kecil dari pada kelemahan yang akan menghambatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian putra (2017) yang menunjukkan bahwa kekuatan didapatkan total sebesar 0,70 dan kelemahan didapatkan total sebesar 1,40 posisi usaha dari lingkungan internal berada pada posisi lemah.

Tabel 2. Matrik Eksternal

No	Faktor	Bobot	Rating	BxR
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1	Kegiatan penyuluhan aktif	0,13	4	0,52
2	Dukungan dari Pemerintah dan Dinas Pertanian	0,10	3	0,30
3	SDA yang mendukung	0,11	3	0,33
4	Persaingan dengan kolompok tani dinagari Aripan masih rendah	0,08	3	0,24
5	Adanya perkembangan teknologi untuk mendukung kemajuan pertanian	0,06	2	0,12
Total Skor				1,51
Ancaman (<i>Threat</i>)				
1	Persaingan dengan pengusaha lain di Nagari Aripan	0,12	2	0,24
2	Serangan organisme pengganggu tanaman	0,14	1	0,14
3	Ternak terkena penyakit dan mati	0,10	2	0,20
4	Keadaan cuaca yang berubah ubah	0,11	2	0,22
5	Persaingan pasar dari luar daerah	0,05	3	0,15
Total Skor				0,95

Faktor strategi eksternal pada tabel 2, menunjukkan besar nilai rata-rata untuk faktor peluang adalah sebesar 1,51 skor yang dihasilkan lebih tinggi dari pada skor rata-rata faktor ancaman bernilai 0,95. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa peluang untuk pengembangan usaha KWT Annisa lebih tinggi dari pada ancaman yang akan menghambat perkembangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2019) menyatakan bahwa nilai untuk faktor peluang sebesar 2,09 dominan dari pada ancaman sebesar 1,11 kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa peluang untuk pengembangan usaha KWT Karungan Lestari lebih tinggi dari pada faktor ancaman yang akan menghambatnya.

Untuk menentukan posisi kuadran KWT Annisa maka dilakukan dengan mengurangkan skor S dengan total skor W lalu dibagi dua dan jumlah skor O dikurangi dengan total nilai T lalu dibagi dua. Hasil dari pengurangan S dengan W titik X, sedangkan hasil dari pengurangan O dengan T menjadi titik Y. Maka di perolehlah posisi kuadran KWT Annisa dengan nilai $X = -0,125$, $Y = 0,280$ dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Analisis Kuadran Strategi Usaha KWT Annisa

Berdasarkan gambar, posisi X dan Y Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa berada didaerah kuadran III menunjukkan usulan strategi yang dapat dilakukan yaitu *trun aroud*, dimana usaha KWT Annisa memiliki peluang yang sangat besar, namun usaha ini mempunyai kelemahan dari segi internal. Hasil perumusan strategi dari matrik SWOT adalah :

1. Strategi S-O

- Meningkatkan kualitas pertemuan kelompok melalui kegiatan penyuluhan

Maksud dari strategi ini adalah meningkatkan kualitas kelompok yang biasa saja menjadi lebih maksimal seperti pertemuan, administrasi, manajemen, kerjasama, semangat, peran pengurus, anggota dan kinerja penyuluh. Hal ini seiring dengan pendapat Putri, C.A, Anwarudin, & Sulistyowati (2019) kegiatan penyuluhan berperan penting dalam pemberian informasi, pembelajaran, pendidikan, perilaku sosial masyarakat, dan peningkatan hubungan antarai individu dan kelompok serta penguatan komunikasi sesama anggota kelompok.

- Kerjasama dengan pihak terkait dalam meningkatkan sarana penunjang usaha

Dengan kemampuan anggota yang sudah bisa memproduksi kompos sendiri maka untuk mendukung usahanya adapun strategi yang dipandang baik yaitu melakukan kerjasama dengan pihak terkait baik dari segi pemasok bahan baku maupun lembaga pemasaran sehingga dapat menambah jaringan pemasaran.

2. Strategi W-O

- Memanfaatkan SDA yang ada untuk bahan baku kompos

Sumberdaya alam yang ada dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kompos mulai dari dedaunan kering, rumput kering, sekam padi, dan kohe ayam, yang bisa didapatkan dengan mudah. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki para petani bisa mengubah bahan-bahan organik tersebut menjadi kompos yang berguna bagi tanaman. Sesuai dengan pendapat Suhastyo (2017) demonstrasi diterapkan melalui praktik membuat kompos dengan memanfaatkan sumber daya alam yang begitu besar sehingga dengan ini menambah pengetahuan petani tentang kegunaan sampah-sampah organik bisa digunakan sebagai pupuk alami untuk tumbuhan.

- Meningkatkan akses modal melalui dukungan pemerintah

Untuk meningkatkan kemajuan pada pertanian pemerintah membuat beberapa program terkhususnya bagi kelompok tani seperti pemberian bantuan bibit unggul kepada kelompok, penyediaan pupuk bersubsidi, penyediaan alat-alat pertanian, penyediaan pestisida hama dan penyakit tanaman yang bisa diterima bagi tiap-tiap kelompok tani dengan menyediakan syarat-syarat yang diminta. Pemerintah nagari dapat bekerjasama dengan lembaga keuangan dan pihak lain untuk menyediakan akses modal yang lebih mudah bagi kelompok tani.

- Penghematan biaya pakan melalui perkembangan teknologi

Tercukupinya kebutuhan pakan ternak menjadi suatu aspek penunjang untuk kemajuan produksi ternak yang dijalankan, dilihat dari ketersediaan pakan dan harga yang cukup mahal petani harus dapat melakukan manajemen pakan yang baik agar tidak terjadinya pemborosan dan terpenuhinya nutrisi pada ternak. Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini menurut Nachrowi (2020) penggunaan enzim dapat meminimalisir penggunaan pakan dan memaksimalkan nilai nutrisi pada ternak.

- Pelatihan pembuatan pakan alternatif

Dengan diadakannya pelatihan-pelatihan dan pembelajaran diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan petani atau peternak. Sejalan dengan penelitian putra (2018) pelatihan pembuatan pakan ternak dengan penggunaan teknologi yang susai berupa mesin pembuat pakan dengan tujuan untuk mengurangi biaya pakan pada peternak yang mencapai 80%, dan juga dengan penggunaan pakan ini akan dapat meningkatkan hasil produksi ternak.

- Pelatihan manajemen bisnis melalui dukungan dari pemerintah

Pelatihan dan pendampingan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam manajemen bisnis, bagaimana mengelola suatu usaha dan mempertanakan usaha walaupun dalam masa perkembangan, serta bagaimana pemasaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pengembangan usaha.

3. Strategi S-T

- Meningkatkan kerjasama dan semangat kelompok dalam menghadapi pesaing

Kerjasama dan kolaborasi kelompok Annisa dapat memperkuat posisi tawar mereka serta meningkatkan akses terhadap sumberdaya dan pasar. Dengan adanya kelompok yang seluruh anggotanya dapat bekerja sama maka kelompok tersebut dapat menyusun strategi apa yang harus dilakukan dalam menghadapi pesaing secara bersama-sama. Pemerintah dapat mendukung jaringan kelompok tani, menyediakan platform komunikasi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta mendorong terbentuknya koperasi pertanian.

- Memanfaatkan pertemuan kelompok, serta program kegiatan kelompok untuk mengatasi serangan OPT, penyakit ternak dan keadaan cuaca yang berubah-ubah

Pertemuan kelompok dan juga program kegiatan kelompok sangat dibutuhkan dalam menangani serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) sebab dari pertemuan inilah petani dapat membuat suatu program untuk mengatasi hama dalam kegiatan kelompok yang disusun. Sejalan dengan hasil penelitian Ruhimat (2021) pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani untuk kegiatan penyuluhan, pendidikan, pelatihan, berdampak baik terhadap perkembangan petani dalam pengembangan SDA pada setiap anggota kelompok.

4. Strategi W-T

- Meningkatkan alat dan teknologi pertanian agar dapat mengatasi serangan OPT, penyakit ternak, dan keadaan cuaca yang berubah-ubah

Organisme pengganggu tanaman merupakan hambatan dan tantangan yang selalu ada bagi petani. Dengan perkembangan teknologi yang diimbangi oleh kemajuan ilmu pengetahuan OPT pada tanaman bisa diatasi yaitu dengan adanya teknologi pengendalian hama terpadu (PHT). Sejalan dengan pendapat Yuda (2019) Untuk meningkatkan segala aktifitas perkembangan kemajuan pertanian pemerintah harus ikut berperan dalam segala

permasalahan yang dihadapi oleh para petani dan memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut untuk kemajuan pertanian.

- Melakukan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi modern sehingga produk mudah dikenal dan dapat bersaing dengan usaha lain

Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengelola sumberdaya alam untuk mendapatkan manfaat dan mempermudah segala aktifitas yang dilakukan. Teknologi modern digunakan untuk pengembangan yang difokuskan pada KWT Annisa untuk unggul dalam pemasaran.

- Pelatihan pembuatan pestisida organik

Dengan mengikuti pelatihan ini KWT Annisa dapat mengetahui apa manfaat, bahan dan bagaimana cara pembuatan pestisida organik agar dapat digunakan pada kegiatan usahatani yang dikelola. Dengan hal ini maka dapat meminimalisir pengeluaran untuk pembelian pestisida dan mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia. Sesuai dengan hasil penelitian Kefi (2024) perstisida organik memberikan manfaat yang besar untuk petani dan juga mendukung pertanian berkelanjutan yang aman untuk masa yang akan datang.

Analisis Quantitative Strategi Planning Matrix (QSPM)

Berdasarkan hasil perhitungan QSPM strategi utama yang paling diprioritaskan untuk diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa adalah Pelatihan manajemen bisnis melalui dukungan dari pemerintah dengan scor TAS sebesar 7,08, kemudian strategi yang kedua kerjasama dengan pihak terkait guna menciptakan usaha yang berkesinambungan dengan total nilai TAS 6,78 , selanjutnya yang ketiga Melakukan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi modern agar mampu berkompeten dengan usaha lain dengan total nilai TAS 6,61, kemudian starategi keempat meningkatkan kerjasama dan semangat kelompok dalam menghadapi pesaing dengan total nilai TAS sebesar 6,57, kelima pelatihan pembuatan pestisida organik pengendali hama dan penyakit tanaman dengan nilai TAS sebesar 6,49, yang keenam pelatihan pembuatan pakan alternatif dengan nilai TAS sebesar 6,45, kemudian ketujuh melakukan penghematan biaya pakan melalui perkembangan teknologi dengan hasil TAS sebesar 6,30, kedelapan adalah memanfaatkan SDA yang ada untuk bahan baku kompos dengan total nilai TAS sebesar 6,22, kesembilan adalah memanfaatkan pertemuan kelompok dan program kegiatan kelompok untuk mengatasi serangan OPT, penyakit ternak, serta keadaan cuaca yang berubah-ubah dengan total nilai TAS sebesar 6,15, yang kesepuluh menyusun

program kelompok untuk memanfaatkan dan mengelola sumberdaya alam yang mendukung melalui bimbingan dari penyuluh dan dukungan pemerintah dengan total nilai TAS sebesar 5,98, yang kesebelas adalah meningkatkan kualitas pertemuan kelompok melalui kegiatan penyuluhan dengan total nilai TAS sebesar 5,74, dan yang terakhir adalah meningkatkan akses modal melalui dukungan pemerintah dengan total nilai TAS sebesar 5,30.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa berdiri pada tahun 2013 yang didirikan oleh Ibu Imal. Pada saat sekarang dipimpin oleh Ibu Siti Masitah, SH, jumlah anggota kelompok 37 orang. Jenis usaha yang dijalankan adalah produksi kompos, Tricoderma dan ternak ayam KUB serta melakukan kegiatan usaha tani tanaman hortikultura. Berdasarkan hasil analisis SWOT, KWT Annisa berada pada kuadran III maka usulan strategi yang dapat diberikan adalah Trun Around, strategi yang dipilih adalah menciptakan strategi yang dapat mengurangi kelemahan agar dapat menggunakan peluang yang ada. Berdasarkan hasil analisis QSPM strategi pertama yang paling diprioritaskan untuk dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Annisa adalah melakukan pelatihan manajemen bisnis melalui dukungan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M.R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(2), 248-256
- Gunawan, H. (2019). Strategi Pengembangan usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Karungan Lestari Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan
- Kefi, A., Falo, M., Rusae, A., Mata, M. H., Tnunay, I. M. Y., & Hanas, D. F. (2024). Pelatihan Pembuatan Pestisida Organik di Kelompok Tani Tunas Muda Desa Oenak Kabupaten Timor Tengah Utara. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101-107.
- Leppa, J. D. F., Syukur, A., Makleat, N., & Neonufa, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kelompok Tani Tnao Mat Desa Mnelalete Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Education For All*, 3(2), 33-40.
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dan adopsi pemupukan padi sawah di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103-119
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agriфо: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23-30.
- Rizaldi, A. R., Amir, I. T., & Rizkiyah, N. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Vida Bersemi" (Studi Kasus: Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi). *Agroteksos*, 33(2), 425-434.
- Ruhimat, I. S. (2021). Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Agroforestry: Kasus Kelompok Tani Kecamatan Sodonghilir, Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27-43.
- Saputri, B. D., & Misidawati, D. N. (2024). Pengetahuan Pelaku Umkm Dalam Strategi Pemasaran Di Era Digital. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 196-201.
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 63-68.
- Yuda, W., Saty, F. M., & Anggraini, N. (2022). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Bebas Pestisida Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness And Agricultural Economics Journal)*, 5(1), 34-47.